

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik studi tingkat kemampuan motorik dasar pada peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 38 peserta didik (18 peserta didik putra dan 20 peserta didik putri). Kemampuan motorik peserta didik diamati dari serangkaian tes menangkap penggaris, berdiri satu kaki, menolak bola, mendribbel bola, memukul bola, memindahkan kelereng, menendang bola, lempar tangkap bola, lari *zig-zag*, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan, mencium lutut, dan aktivitas fisik dalam durasi relatif lama (15–20 menit). Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi masing-masing data penelitian. Seluruh hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software MS Excel*. Deskripsi data didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan, diperoleh data sebagai berikut:

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian survei tingkat kemampuan motorik dasar pada peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang yang terdiri dari serangkaian tes menangkap penggaris, berdiri satu kaki, menolak bola, mendribbel bola, memukul bola, memindahkan kelereng, menendang bola, lempar tangkap bola, lari *zig-zag*, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan, mencium lutut, dan aktivitas fisik dalam durasi relatif lama (15–20 menit).

Seperti yang telah diuraikan diatas maka akan terlihat seberapa tinggi kemampuan motorik dasar peserta didik.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat kurang, kurang, sedang, sangat baik, dan baik. Pengkategorian data didasarkan pada rumus pengkategorian dari Buku Drs. Widodo, M.Pd. (2011:32), sebagai berikut: Norma Penilaian Kemampuan Dasar Motorik Anak Usia 6-8 Tahun / Kelas 1-2 SD. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi kemampuan motorik dasar peserta didik, diantaranya:

1. Menangkap Penggaris

Tes menangkap penggaris bertujuan untuk mengetahui kecepatan reaksi anak. Terdapat 3 macam penilaian dalam tes ini diantaranya siswa yang dapat menangkap kurang dari setengah tongkat diberi kategori “baik”, yang lebih dari setengah diberi kategori “sedang”, dan tidak dapat menangkap diberi kategori “kurang”. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Tes Menangkap Penggaris

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	9 (24%)	15 (39%)	14 (37%)
Frekuensi × Penilaian	$9 \times 3 = 27$	$15 \times 2 = 30$	$14 \times 1 = 14$
Total	$27 + 30 + 14 = 71$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang (24%) berada dalam kategori baik, 15 orang (39%) berada dalam kategori sedang dan 14 orang (37%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan kecepatan siswa berada pada kategori sedang atau cukup baik,

dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat menangkap lebih dari setengah penggaris.

2. Berdiri Satu Kaki

Tes berdiri satu kaki bertujuan untuk mengetahui rasa gerak (*kinestetik sensitivity*) melalui keseimbangan statis. Penilaian dilakukan terhadap keseimbangan dengan kaki kanan dan kiri. Sikap berdiri yang dilakukan dengan tenang (tidak bergoyang) dalam waktu sejenak (lebih dari 10 detik) diberi kategori "BAIK", jika masih bergoyang-goyang dan hanya dalam waktu sekejap (kurang dari 10 detik) diberi kategori "SEDANG", dan jika tidak sempat meletakkan telapak kaki yang diangkat di samping lutut kaki tumpu, maka diberi kategori "KURANG". Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Tes Berdiri Satu Kaki

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	8 (21%)	18 (47%)	12 (32%)
Frekuensi × Penilaian	$8 \times 3 = 24$	$18 \times 2 = 36$	$12 \times 1 = 12$
Total	$24 + 36 + 12 = 72$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 orang (24%) berada dalam kategori baik, 18 orang (36%) berada dalam kategori sedang dan 12 orang (12%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan kecepatan siswa berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat bertahan berdiri dengan satu kaki kurang dari 10 detik.

3. Menolak Bola

Tes menolak bola bertujuan untuk mengukur kemampuan otot lengan dan bahu anak dalam mengerahkan kekuatan eksplosif dan gerakan menolak ke depan.. Penilaian dilakukan dengan 3 macam kategori baik, sedang dan kurang. Tolakan yang dilakukan dengan meluruskan kedua lengan secara keras tanpa mengangkat kedua kaki dan ba- dan tetap tegak, punggung menempel dinding, bola ber- hasil meluncur dengan deras diberi kategori baik. Tolakan yang dilakukan dengan meluruskan kedua lengan secara keras, tetapi kedua kaki terangkat dan badan membungkuk ke depan diberi kategori sedang. Tolakan yang dilakukan dengan kedua lengan yang tidak menghentak dan tidak lurus, bola tidak meluncur dengan deras, kedua kaki terangkat, badan membungkuk dan oleng, diberi kategori kurang. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Tes Menolak Bola

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	13 (34%)	17 (45%)	8 (21%)
Frekuensi × Penilaian	$13 \times 3 = 39$	$17 \times 2 = 34$	$8 \times 1 = 8$
Total	$39 + 34 + 8 = 81$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang (34%) berada dalam kategori baik, 17 orang (45%) berada dalam kategori sedang dan 8 orang (21%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan otot lengan dan bahu anak dalam mengerahkan kekuatan eksplosif dan gerakan menolak ke depan berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat melakukan tolakan dengan meluruskan kedua lengan secara keras, tetapi kedua kaki terangkat dan badan membungkuk ke depan.

4. Mendribel Bola

Mendribel bola bertujuan untuk mengetes keterampilan tangan (*manual dexterity*). Terdapat 3 macam penilaian yakni baik, sedang dan kurang. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan *mendribel* dengan tangan kanan dan kiri. Bagi yang mampu *mendribel* bola secara terus menerus lebih dari 10 kali dengan dorongan (tidak dipukul) telapak tangan, diberi kategori “baik”. Teste yang mampu mendribel bola secara terus menerus lebih dari 10 kali, namun tidak selalu dengan dorongan telapak tangan (terkadang masih dipukul), maka diberi kategori “sedang”. Bagi yang mampu mendribel bola secara terus menerus kurang dari 10 kali atau selalu dengan pukulan (bukan dorongan) telapak tangan, atau bola tidak terkontrol/liar, maka diberi kategori “kurang”. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Tes Mendribel Bola

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%) Kanan	11 (29%)	16 (42%)	11 (29%)
Frekuensi (%) Kiri	7 (18%)	14 (37%)	17 (45%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes mendribel bola terbagi atas tangan kanan dan tangan kiri. Pada tangan kanan terdapat 11 orang (29%) berada dalam kategori baik, 16 orang (42%) berada dalam kategori sedang dan 11 orang (29%) berada pada kategori kurang. Pada tangan kiri terdapat 7 orang (18%) berada dalam kategori baik, 14 orang (37%) berada dalam kategori sedang dan 17 orang (45%) berada pada kategori kurang. Ini berarti keterampilan tangan (*manual dexterity*) kanan

berada pada kategori sedang atau cukup baik dan sedangkan keterampilan tangan kiri berada pada kategori kurang.

Ini dikarenakan kebanyakan dari siswa mampu mendribel bola secara terus menerus lebih dari 10 kali, namun tidak selalu dengan dorongan telapak tangan (terkadang masih dipukul) dengan menggunakan tangan kanan. Dan dengan menggunakan tangan kiri kebanyakan dari siswa mampu mendribel bola secara terus menerus kurang dari 10 kali atau selalu dengan pukulan (bukan dorongan) telapak tangan, atau bola tidak terkontrol/liar. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan tangan kanan siswa lebih baik daripada keterampilan tangan kiri.

5. Memukul Bola

Memukul bola yang dijatuhkan bertujuan untuk mengetahui kemampuan integrasi respon. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan memukul dengan tangan kanan dan kiri. Teste yang secara konsisten mampu memukul bola secara terarah (minimal 3 kali dari 5 kali pukulan), dan terdapat gerakan ayunan lengan yang baik, maka diberi kategori “Baik”, jika mampu memukul tetapi tidak konsisten (kurang dari 3 kali dari 5 kali pukulan), dan ayunan tangan tidak begitu jelas, maka diberi kategori “sedang, dan jika sudah berkali-kali berusaha memukul tetapi sama sekali tidak bisa, maka diberi kategori “kurang”. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Tes Memukul Bola Yang Dijatuhkan

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%) Kanan	3 (8%)	13 (34%)	22 (58%)
Frekuensi (%) Kiri	9 (24%)	12 (32%)	17 (45%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes memukul bola terbagi atas tangan kanan dan tangan kiri. Pada tangan kanan terdapat 3 orang (8%) berada dalam kategori baik, 13 orang (34%) berada dalam kategori sedang dan 22 orang (58%) berada pada kategori kurang. Pada tangan kiri terdapat 9 orang (24%) berada dalam kategori baik, 12 orang (32%) berada dalam kategori sedang dan 17 orang (45%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan integrasi respon tangan kanan dan kiri berada pada kategori kurang. Ini dikarenakan kebanyakan dari siswa tidak mampu memukul bola meski sudah berusaha berkali-kali.

6. Memindahkan Kelereng

Memindahkan kelereng bertujuan untuk mengetahui kecepatan tangan bergerak dari satu sisi badan ke sisi lain (*speed movement*), dan keterampilan jari (*finger dexterity*). Terdapat 3 macam kategori penilaian yakni baik, sedang dan kurang. Penilaian dilakukan terhadap tangan kanan dan kiri. Kategori “baik” diberikan jika dapat memindahkan kelereng satu persatu dari kanan ke kiri atau sebaliknya dengan lancar, atau dapat memindahkan sedikitnya 30 butir. Kategori “sedang” diberikan jika dapat memindahkan kelereng satu persatu dari kanan ke kiri atau sebaliknya tetapi tidak lancar, terkadang harus terhenti untuk meraba kelereng, dapat memindahkan sedikitnya 15-29 butir. Kategori “kurang” diberikan jika dapat memindahkan satu persatu dari kanan ke kiri, tetapi sangat lambat dan terkadang ada yang terjatuh atau dapat memindahkan kelereng kurang dari 15 butir. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Tes Memindahkan Kelereng

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%) Kanan	9 (24%)	17 (45%)	12 (32%)
Frekuensi (%) Kiri	14 (37%)	20 (53%)	4 (11%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes memindahkan kelereng terbagi atas tangan kanan dan tangan kiri. Pada tangan kanan terdapat 9 orang (24%) berada dalam kategori baik, 17 orang (45%) berada dalam kategori sedang dan 12 orang (32%) berada pada kategori kurang. Pada tangan kiri terdapat 14 orang (37%) berada dalam kategori baik, 20 orang (53%) berada dalam kategori sedang dan 4 orang (11%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kecepatan tangan bergerak dari satu sisi badan ke sisi lain (*speed movement*), dan keterampilan jari (*finger dexterity*) tangan kanan dan kiri berada pada kategori sedang. Ini dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat memindahkan kelereng satu persatu dari kanan ke kiri atau sebaliknya tetapi tidak lancar, terkadang harus terhenti untuk meraba kelereng, dapat memindahkan sedikitnya 15-29 butir.

7. Menendang Bola

Menendang bola bertujuan untuk mengukur penguasaan teknik gerakan menendang, koordinasi mata-kaki, dan ketepatan. Penilaian dilakukan terhadap kaki kiri dan kanan.. Kategori “baik” diberikan kepada anak yang menendang dengan ayunan kaki secara luas ke arah bola dan terdapat gerak lanjut ayunan kaki ke depan, sehingga bola bergerak cepat dan terarah. Kategori “sedang” diberikan kepada anak yang melakukan tendangan sebagai berikut: menendang dengan mengayun kaki dari belakang ke arah bola, tetapi tidak luas; dan hanya sedikit gerak lanjut

ayunan kaki ke depan; sehingga bola bergerak kurang cepat, meskipun bola terarah. Kategori “kurang” diberikan kepada anak yang melakukan tendangan sebagai berikut: Menendang bola dengan ayunan kaki dari belakang ke arah bola dan gerak lanjut ayunan ke arah depan tidak tampak jelas. Sehingga gerakan menendang tidak terpola dengan baik, meskipun bisa saja bola terarah atau bahkan tidak terarah. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Tes Menendang Bola

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%) Kanan	10 (26%)	16 (42%)	12 (32%)
Frekuensi (%) Kiri	11 (29%)	12 (32%)	15 (39%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes memindahkan kelereng terbagi atas tangan kanan dan tangan kiri. Pada tangan kanan terdapat 10 orang (26%) berada dalam kategori baik, 16 orang (42%) berada dalam kategori sedang dan 12 orang (32%) berada pada kategori kurang. Pada tangan kiri terdapat 11 orang (29%) berada dalam kategori baik, 12 orang (32%) berada dalam kategori sedang dan 15 orang (39%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan tangan mengukur penguasaan teknik gerakan menendang, koordinasi mata-kaki, dan ketepatan tangan kanan dikategori sedang dan tangan kiri berada pada kategori kurang.

Ini dikarenakan tangan kanan kebanyakan dari siswa melakukan tendangan sebagai berikut: menendang dengan mengayun kaki dari belakang ke arah bola, tetapi tidak luas; dan hanya sedikit gerak lanjut ayunan kaki ke depan; sehingga bola bergerak kurang cepat, meskipun bola terarah. Sedangkan dengan tangan kiri kebanyakan dari siswa melakukan

tendangan sebagai berikut: Menendang bola dengan ayunan kaki dari belakang ke arah bola dan gerak lanjut ayunan ke arah depan tidak tampak jelas. Sehingga gerakan menendang tidak terpola dengan baik, meskipun bisa saja bola terarah atau bahkan tidak terarah.

8. Lempar Tangkap Bola

Lempar tangkap bola bertujuan untuk mengetes kemampuan mengendalikan bola melalui lemparan dan koordinasi mata dan tangan. Terdapat 3 macam kategori lempar tangkap bola diantaranya baik, sedang dan kurang. Kategori “baik” jika dengan kedua tangan dapat memantulkan bola ke sasaran dan menangkapnya kembali dengan kedua tangan tanpa dibantu bagian tubuh lainnya secara konsisten (minimal 3x dari 5x lempar-tangkap). Kategori “sedang” jika dengan kedua tangan dapat melempar bola ke sasaran dan dapat menangkap kembali dengan bantuan bagian tubuh lainnya secara konsisten (lebih dari 3x dari 5x lempar-tangkap). Kategori “kurang” jika dengan kedua tangan dapat melempar bola ke dinding, tetapi tidak mengenai sasaran dan secara konsisten tidak dapat menangkap kembali (tidak dapat menangkap lebih dari 3x dari 5x lemparan), atau bola menjadi liar. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Tes Lempar Tangkap Bola

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	13 (34%)	13 (34%)	12 (32%)
Frekuensi × Penilaian	$13 \times 3 = 39$	$13 \times 2 = 26$	$12 \times 1 = 12$
Total	$39 + 26 + 12 = 81$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang (34%) berada dalam kategori baik, 13 orang (34%) berada dalam kategori sedang dan 12 orang (32%) berada pada kategori kurang. Ini berarti

kemampuan mengendalikan bola melalui lemparan dan koordinasi mata dan tangan berada pada kategori baik dan sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat memantulkan bola ke sasaran dan menangkapnya kembali dengan kedua tangan tanpa dibantu bagian tubuh lainnya secara konsisten (minimal 3x dari 5x lempar-tangkap).

9. Lari Zig-Zag

Lari zig zag bertujuan untuk mengetahui orientasi ruang (spatial orientation) dan kelincahan. Kategori “baik” diberikan kepada anak yang dapat berlari melewati tanda / pancang dengan cepat dan lincah tanpa menyentuhnya, dan sesuai arah. Kategori “sedang” diberikan kepada anak yang dapat berlari melewati tanda/pancang dengan cepat dan lincah sesuai arah, tetapi kadang-kadang menyentuh tanda. Kategori “kurang” diberikan kepada anak yang dapat berlari melewati tanda/pancang, tetapi lambat, atau sering menyentuh tanda atau bahkan tidak sesuai arah. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Tes Lari Zig-Zag

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	9 (24%)	16 (42%)	13 (34%)
Frekuensi × Penilaian	$9 \times 3 = 27$	$16 \times 2 = 32$	$13 \times 1 = 13$
Total	$27 + 32 + 13 = 72$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang (24%) berada dalam kategori baik, 16 orang (42%) berada dalam kategori sedang dan 13 orang (34%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kemampuan kelincahan berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa dapat berlari melewati tanda/pancang dengan cepat dan lincah sesuai arah, tetapi kadang-kadang menyentuh tanda.

10. Tiarap Berdiri

Tiarap berdiri bertujuan untuk mengetes koordinasi berbagai segmen tubuh (*multilamb coordination*). Kategori “baik” diberikan kepada anak yang terlihat ri- ngan dan lincah. Kategori “sedang” diberikan kepada anak yang terlihat berat dan kurang lincah. Kategori “kurang” diberikan kepada anak yang terlihat kaku dan sangat lamban. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Tes Tiarap Berdiri

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	12 (32%)	15 (39%)	11 (29%)
Frekuensi × Penilaian	$12 \times 3 = 36$	$15 \times 2 = 30$	$11 \times 1 = 11$
Total	$36 + 30 + 11 = 72$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang (32%) berada dalam kategori baik, 15 orang (39%) berada dalam kategori sedang dan 11 orang (29%) berada pada kategori kurang. Ini berarti koordinasi berbagai segmen tubuh (*multilamb coordination*) berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa terlihat berat dan kurang lincah.

11. Lompat Jauh Tanpa Awalan

Lompat jauh tanpa awalan bertujuan untuk mengetes pola gerak melompat dengan kedua tungkai dalam mengerahkan kekuatan otot tungkai. Penilaian diutamakan pada teknik melompat dengan dua kaki. Kategori “Baik” diberikan jika siswa: sikap awalnya kaki selebar bahu, lutut ditekuk 90° dan kedua lengan di samping badan, melompat dengan ayunan kedua lengan dan mendarat dengan keseimbangan yang baik, serta bisa mengerahkan tenaga secara maksimal. Kategori “Sedang” diberikan jika

posisi sikap awalnya benar, tetapi tidak mampu mengerahkan tenaganya secara maksimal. Kategori “Kurang” diberikan jika sikap awal kaki tidak dibuka selebar bahu, tidak ada ayunan kedua tangan secara jelas, serta tidak menekuk lutut dengan jelas, dan hasilnya sangat pendek dan tidak mampu melompat dengan kedua kaki. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Tes Lompat Jauh Tanpa Awalan

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	11 (29%)	16 (42%)	11 (29%)
Frekuensi × Penilaian	$11 \times 3 = 33$	$16 \times 2 = 32$	$11 \times 1 = 11$
Total	$33 + 32 + 11 = 76$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang (29%) berada dalam kategori baik, 16 orang (42%) berada dalam kategori sedang dan 11 orang (29%) berada pada kategori kurang. Ini berarti pola gerak melompat dengan kedua tungkai dalam mengerahkan kekuatan otot tungkai berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan jika posisi sikap awalnya benar, tetapi tidak mampu mengerahkan tenaganya secara maksimal.

12. Mencium Lutut

Mencium lutut bertujuan untuk mengukur kelenturan otot punggung dan paha bagian belakang. Kategori “baik” diberikan kepada siswa yang dengan duduk selanjur tungkai lurus, dapat mencium lutut dengan kedua lengan lurus ke depan memegang ujung jari kaki, serta dapat mencium lutut. Kategori “sedang” diberikan kepada siswa yang dengan duduk selanjur tungkai lurus, kedua tangan dapat memegang ujung jari kaki. Kategori “kurang” diberikan kepada siswa yang tidak dapat memegang

ujung kaki, apalagi mencium lutut dalam posisi duduk selunjur. tidak dapat mencium lutut. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi Tes Mencium Lutut

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	9 (24%)	18 (47%)	11 (29%)
Frekuensi × Penilaian	$9 \times 3 = 27$	$18 \times 2 = 36$	$11 \times 1 = 11$
Total	$27 + 36 + 11 = 74$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang (24%) berada dalam kategori baik, 18 orang (47%) berada dalam kategori sedang dan 11 orang (29%) berada pada kategori kurang. Ini berarti kelenturan otot punggung dan paha bagian belakang berada pada kategori sedang atau cukup baik, dikarenakan kepada siswa yang dengan duduk selunjur tungkai lurus, kedua tangan dapat memegang ujung jari kaki.

13. Aktivitas Fisik

Tes aktivitas fisik bertujuan untuk mengetahui daya tahan peerta didik. Terdapat 3 macam kategori penilaian diantaranya baik, sedang dan kurang. Kategori baik diberikan kepada anak yang tetap lincah dan aktif bergerak, riang terus menerus. Kategori sedang diberikan kepada anak yang kadang-kadang terlihat kelelahan dan istirahat. Kategori kurang diberikan kepada anak yang sering terlihat tidak aktif, kelelahan dan sering istirahat. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Tes Aktivitas Fisik

	Baik	Sedang	Kurang
Frekuensi (%)	17 (45%)	17 (45%)	4 (11%)
Frekuensi × Penilaian	$17 \times 3 = 41$	$17 \times 2 = 34$	$4 \times 1 = 4$
Total	$41 + 34 + 4 = 79$		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 17 orang (45%) berada dalam kategori baik, 17 orang (45%) berada dalam kategori sedang dan 4 orang (11%) berada pada kategori kurang. Ini berarti aktivitas fisik berada pada kategori baik dan sedang atau cukup baik, dikarenakan kebanyakan dari siswa kadang-kadang terlihat kelelahan dan istirahat dalam meakukan tes daya tahan tubuh.

Hasil tes berupa poin diantaranya poin 3 bernilai baik, poin 2 bernilai sedang dan poin 1 bernilai kurang. Untuk dijadikan kemampuan motoric dasar diperoleh dari total poin semua tes setiap peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang.

Hasil skor kemampuan motorik diperoleh skor maksimal sebesar 43, skor minimal sebesar 30, *mean* (rata-rata) sebesar 35,08, dan standar deviasi sebesar 2,94. Studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat kurang, kurang, sedang, baik, sangat baik. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes menangkap penggaris, berdiri satu kaki, menolak bola, mendribel bola, memukul bola, memindahkan kelereng, menendang bola, lempar tangkap bola, lari *zig-zag*, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan, mencium lutut, dan aktivitas fisik dalam durasi relatif lama (15–20 menit).

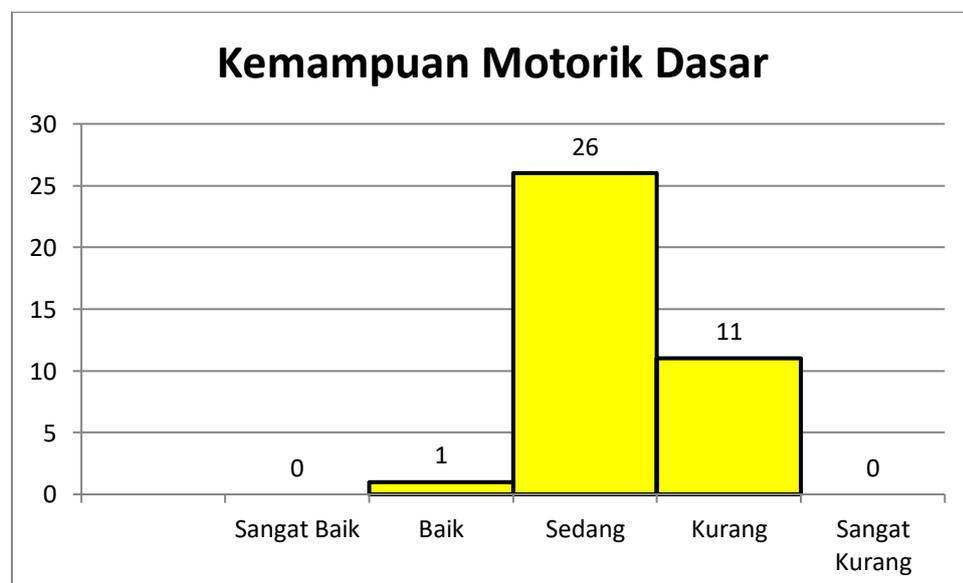
Tabel 4.14 Norma Penilaian Kemampuan Motorik Dasar

Kategori	Norma	Fa (Orang)	Fr (%)
Sangat Baik	50 - 54	0	0 %
Baik	42 - 49	1	2,63 %
Sedang	34 - 41	26	68,42 %
Kurang	27 - 33	11	28,95 %

Sangat Kurang	22 - 26	0	0 %
Total		38	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 orang peserta didik, 1 orang (2,63%) berada pada kategori baik dengan norma 42 – 49, 26 orang (8,42%) berada pada kategori sedang dengan norma 34 – 41, 11 orang (28,95%) berada pada kategori kurang dengan norma 27 – 33, tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang di norma (22 – 26) dan sangat baik di norma (22 – 26).

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang adalah sedang dengan nilai rata-rata sebesar 15. Dari keterangan di atas studi tentang kemampuan motorik dasar peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Motorik Dasar Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang

2. Tes Keseluruhan Peserta Didik Putra

Hasil tes berupa poin diantaranya poin 3 bernilai baik, poin 2 bernilai sedang dan poin 1 bernilai kurang. Untuk dijadikan kemampuan motoric dasar diperoleh dari total poin semua tes setiap peserta didik putra kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang.

Hasil skor kemampuan motorik peserta didik putra diperoleh skor maksimal sebesar 43, skor minimal sebesar 30, *mean* (rata-rata) sebesar 36,06, dan standar deviasi sebesar 2,94. Studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik putra kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat kurang, kurang, sedang, baik, sangat baik. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes menangkap penggaris, berdiri satu kaki, menolak bola, mendribbel bola, memukul bola, memindahkan kelereng, menendang bola, lempar tangkap bola, lari *zig-zag*, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan, mencium lutut, dan aktivitas fisik dalam durasi relatif lama (15–20 menit).

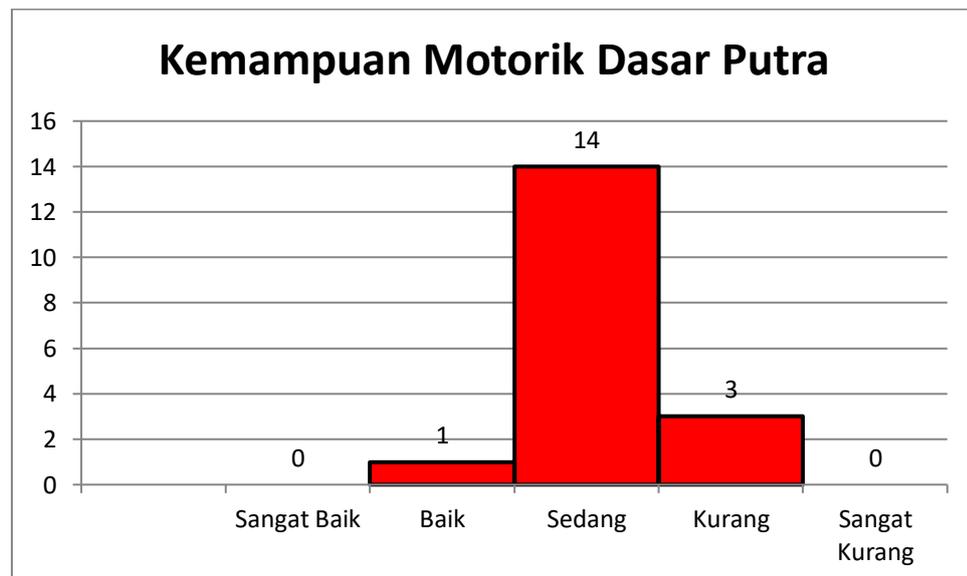
Tabel 4.15 Norma Penilaian Kemampuan Motorik Dasar Putra

Kategori	Norma	Fa (Orang)	Fr (%)
Sangat Baik	50 - 54	0	0 %
Baik	42 - 49	1	6 %
Sedang	34 - 41	14	78 %
Kurang	27 - 33	3	17 %
Sangat Kurang	22 - 26	0	0 %
Total		18	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 orang peserta didik, 1 orang (6%) berada pada kategori baik dengan norma 42 – 49, 14 orang (78%) berada pada kategori sedang dengan norma 34 – 41, 3 orang (17%) berada pada kategori kurang dengan norma 27 – 33, tidak ada yang berada

pada kategori sangat kurang di norma (22 – 26) dan sangat baik di norma (22 – 26).

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik putra kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang adalah sedang dengan nilai rata-rata sebesar 36. Dari keterangan di atas studi tentang kemampuan motorik dasar peserta didik putra kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Motorik Dasar Putra

3. Tes Kemampuan Motorik Dasar Peserta Didik Putri

Hasil tes berupa poin diantaranya poin 3 bernilai baik, poin 2 bernilai sedang dan poin 1 bernilai kurang. Untuk dijadikan kemampuan motoric dasar diperoleh dari total poin semua tes setiap peserta didik putri kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang.

Hasil skor kemampuan motorik peserta didik putri diperoleh skor maksimal sebesar 39, skor minimal sebesar 30, *mean* (rata-rata) sebesar 34,2, dan standar deviasi sebesar 2,73. Studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik putri kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat kurang, kurang, sedang, baik, sangat baik. Tes keseluruhan ini terdiri dari tes menangkap penggaris, berdiri satu kaki, menolak bola, mendribbel bola, memukul bola, memindahkan kelereng, menendang bola, lempar tangkap bola, lari *zig-zag*, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan, mencium lutut, dan aktivitas fisik dalam durasi relatif lama (15–20 menit).

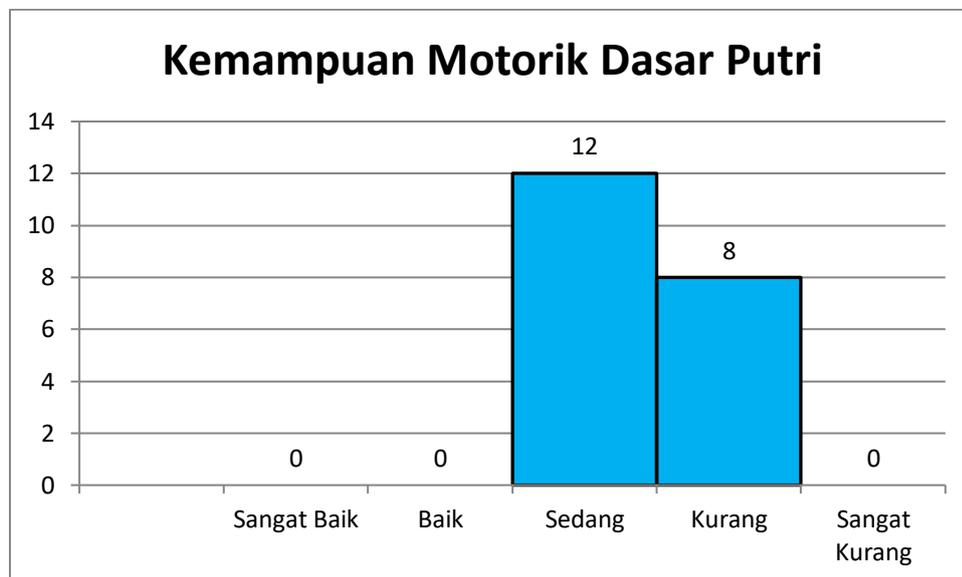
Tabel 4.16 Norma Penilaian Kemampuan Motorik Dasar Putri

Kategori	Norma	Fa (Orang)	Fr (%)
Sangat Baik	50 - 54	0	0 %
Baik	42 - 49	0	0 %
Sedang	34 - 41	12	60 %
Kurang	27 - 33	8	40 %
Sangat Kurang	22 - 26	0	0 %
Total		20	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 38 orang peserta didik, 12 orang (60%) berada pada kategori sedang dengan norma 34 – 41, 8 orang (40%) berada pada kategori kurang dengan norma 27 – 33, tidak ada yang berada pada kategori baik di norma (42 – 49) , kategori sangat kurang di norma (22 – 26) dan sangat baik di norma (22 – 26).

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa studi tentang kemampuan motorik dasar pada peserta didik putri kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang adalah sedang dengan nilai rata-rata sebesar 34,2. Dari keterangan di atas studi tentang kemampuan motorik

dasar peserta didik putri kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Kemampuan Motorik Dasar Putri

4. Rekapitulasi Tes Kemampuan Motorik

Hasil tes berupa poin diantaranya poin 3 bernilai baik, poin 2 bernilai sedang dan poin 1 bernilai kurang. Fa (Poin) merupakan frekuensi absolut yang diperoleh dari total maksimal poin yang diperoleh oleh peserta didik dari setiap tes. Fr (%) merupakan frekuensi relative yang diperoleh dari persentase maksimal yang diperoleh dari suatu tes pada kategori baik, sedang dan kurang. Dan kategori yang dimaksud pada tabel yakni kategori poin yang terbesar berada pada kategori baik sedang ataupun kurang. Sehingga pada rekapitulasi tes kemampuan motoric peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang per-item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Frekuensi Distributif Tes Kemampuan Motorik Dasar

No	Nama Tes	Fa (Poin)	Fr (%)	Kategori
1	Menangkap Penggaris	15	39%	Sedang
2	Berdiri Satu Kaki	18	18%	Sedang

3	Menolak Bola	17	17%	Sedang
4	Mendribel (Kiri)	17	17%	Kurang
	Mendribel (Kanan)	16	16%	Sedang
5	Memukul Bola (Kiri)	17	17%	Kurang
	Memukul Bola (Kanan)	22	34%	Kurang
6	Memindahkan Kelereng (Kiri)	20	53%	Sedang
	Memindahkan Kelereng (Kanan)	17	45%	Sedang
7	Menendang Bola (Kiri)	15	39%	Kurang
	Menendang Bola (Kanan)	16	42%	Sedang
8	Lempat Tangkap Bola (Kiri)	13	34%	Baik & Sedang
9	Lari Zig zag	16	42%	Sedang
10	Tiarap Berdiri	15	39%	Sedang
11	Lompat Jauh Tanpa Awalan	16	42%	Sedang
12	Mencium Lutut	18	47%	Sedang
13	Aktivitas Fisik	17	45%	Baik & Sedang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 tes dan memiliki 4 cabang dengan total 17 tes, terdapat 2 tes yang terkategori baik dan sedang secara bersamaan diantaranya 13 poin (34%) pada tes lempat tangkap bola dengan menggunakan tangan kiri dan 17 poin (45%) pada aktivitas fisik. Terdapat 11 tes yang terkategori sedang diantaranya 15 poin (39%) pada tes menangkap penggaris, 18 poin (18%) pada tes berdiri satu kaki, 17 poin (17%) pada tes menolak bola, 16 poin (16%) pada tes mendribel dengan tangan kanan, 20 poin (53%) pada tes memindahkan kelereng dengan tangan kiri, 17 poin (45%) pada tes memindahkan kelereng dengan tangan kanan, 16 poin (42%) pada tes menendang bola dengan kaki kanan, 16 poin (42%) pada tes lari zig zag, 15 poin (39%) pada tes tiarap berdiri, 16 poin (42%) pada tes lompat jauh tanpa awalan dan 18 poin (47%) pada tes aktivitas fisik. Terdapat 4 tes yang terkategori kurang diantaranya 17 poin (17%) pada tes mendribel dengan menggunakan tangan kiri, 17 poin (17%) pada tes memukul bola dengan tangan kiri dan 15 poin (39%) pada tes menendang bola dengan kaki kiri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric

bola dengan tangan kanan, H yaitu lempar tangkap bola, I yaitu lari zig zag, J yaitu tiarap berdiri, K yaitu lompat jauh tanpa awalan, L yaitu mencium lutut dan M yaitu aktivitas fisik. Total yang dimaksud dibawah ini yaitu total poin yang diperoleh oleh individu peserta didik, sehingga dari nilai total tersebut dapat dikategorikan dengan menggunakan norma yang sudah dicantumkan di bab 3. Berikut tabel rekapitulasi nilai tes kemampuan motoric dasar yang diperoleh oleh peserta didik, sebagai berikut:

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui hasil kemampuan motoric dasar secara keseluruhan, kemampuan motorik dasar peserta didik putra dan kemampuan motoric dasar peserta didik putri. Hasil kemampuan motoric dasar peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69% dan nilai rata-rata sebesar 35.

Hasil kemampuan motoric dasar peserta didik putra kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78% dan nilai rata-rata sebesar 36,06. Dan hasil kemampuan motoric dasar peserta didik putri kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60% dan nilai rata-rata sebesar 34,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik dasar peserta didik kelas II SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang berada pada kategori “sedang”. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas II cukup baik dan tidak terlalu buruk.

Kemampuan motorik (*motorik ability*) memegang peranan yang penting di dalam setiap kegiatan manusia. Kemampuan motorik adalah suatu proses dimana individu mengembangkan kemampuan gerakannya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol dan teratur. Dengan kemampuan motorik manusia dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu maka akan menghambat kemampuan yang lainnya, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, dari total 17 tes, terdapat 2 tes yang terkategori baik dan sedang secara bersamaan diantaranya 13 poin (34%) pada tes lempar tangkap bola dengan menggunakan tangan kiri dan 17 poin (45%) pada aktivitas fisik. Kategori ini berada pada baik dan sedang dikarenakan pada tes lempar tangkap bola dengan tangan kiri dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Ini berarti kemampuan peserta didik pada tes lempar tangkap bola dengan tangan kiri bertujuan untuk mengetes pola gerak melompat dengan kedua tungkai dalam mengerahkan kekuatan otot tungkai dan aktivitas fisik yang bertujuan mengetahui daya tahan peserta didik perlu untuk dipertahankan.

Terdapat 11 tes yang terkategori sedang diantaranya 15 poin (39%) pada tes menangkap penggaris, 18 poin (18%) pada tes berdiri satu kaki, 17 poin (17%) pada tes menolak bola, 16 poin (16%) pada tes mendribel dengan tangan kanan, 20 poin (53%) pada tes memindahkan kelereng dengan tangan kiri, 17 poin (45%) pada tes memindahkan kelereng dengan tangan kanan, 16

poin (42%) pada tes menendang bola dengan kaki kanan, 16 poin (42%) pada tes lari zig zag, 15 poin (39%) pada tes tiarap berdiri, 16 poin (42%) pada tes lompat jauh tanpa awalan dan 18 poin (47%) pada tes aktivitas fisik.

Dari 11 tes yang termasuk kategori sedang diantaranya menangkap penggaris berdiri satu kaki, menolak bola, mendribel (tangan kanan), memindahkan kelereng (tangan kiri), memindahkan kelereng (tangan kanan), menendang bola (kaki kanan), lari zig zag, tiarap berdiri, lompat jauh tanpa awalan dan mencium lutut. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi tes ini bagi peserta didik. Dari sisi kondisi fisik, kekuatan, kelincahan, koordinasi, serta daya tahan tubuh anak sudah cukup baik, tetapi belum maksimal sehingga hasilnya belum bisa dikatakan tinggi.

Faktor kebiasaan juga memengaruhi, misalnya anak kurang rutin berlatih, jarang beraktivitas fisik, atau memiliki pola hidup yang kurang mendukung perkembangan motoriknya. Selain itu, aspek psikologis seperti motivasi dan rasa percaya diri saat mengikuti tes turut berperan dalam menurunkan performa. Dengan demikian, kategori sedang menggambarkan bahwa kemampuan motorik dasar peserta didik sudah memenuhi standar minimal, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang teratur, dukungan lingkungan, dan pembiasaan aktivitas fisik sehari-hari.

Terdapat 4 tes yang terkategori kurang diantaranya 17 poin (17%) pada tes mendribel dengan menggunakan tangan kiri, 17 poin (17%) pada tes memukul bola dengan tangan kiri dan 15 poin (39%) pada tes menendang bola dengan kaki kiri. Tes ini bernilai kurang dikarenakan oleh beberapa factor.

Peserta didik mungkin memiliki kekuatan otot, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, atau daya tahan tubuh yang rendah sehingga gerakan dasar seperti berlari, melompat, atau melempar belum dikuasai dengan baik.

Faktor kebiasaan juga sangat berpengaruh, misalnya anak jarang berolahraga, kurang aktif bergerak, atau memiliki pola hidup yang tidak sehat seperti kurang istirahat dan gizi yang tidak seimbang. Selain itu, aspek psikologis seperti rendahnya motivasi, kurang percaya diri, atau tidak adanya minat terhadap aktivitas fisik dapat menghambat performa saat tes dilakukan. Oleh karena itu, kategori kurang mencerminkan bahwa kemampuan motorik dasar anak masih berada di bawah rata-rata dan memerlukan perhatian khusus melalui latihan teratur, pembiasaan aktivitas jasmani, serta dukungan lingkungan yang positif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik dasar peserta didik kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang berada pada kategori sedang dikarenakan 11 tes dari 17 tes berada pada kategori sedang. Kategori ini menggambarkan bahwa kemampuan motorik dasar peserta didik sudah memenuhi standar minimal, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang teratur, dukungan lingkungan, dan pembiasaan aktivitas fisik sehari-hari. Dengan kemampuan motoric dasar yang sedang, maka perlu dilakukan pembiasaan aktivitas fisik yang terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Sesuai dengan penelitian Danang Kamal Setiawan dan Heryanto Nur Muhammad (2017) dengan judul penelitian Survei Kemampuan Motorik Siswa

Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014-2015 (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI SDN Kutorejo II Kertosono). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil keseluruhan kemampuan motorik siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono dapat dikategorikan sedang dengan rata - rata 200, dengan presentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori sedang 73,95%.

Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Guna menunjang aktivitas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar sekolah, maka diperlukan kemampuan motorik yang baik. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas II SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang mempunyai kemampuan motorik dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya kemampuan motorik bagi perkembangan siswa, maka kemampuan motorik siswa kelas II SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang perlu ditingkatkan lagi.

Adapun hal yang mengakibatkan kurangnya kemampuan motorik siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, Destiyani, et al (2019). Faktor utama yang memengaruhi perkembangan motorik anak terdiri dari faktor internal seperti kondisi fisik anak, termasuk genetik, kesehatan, dan nutrisi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar yang kurang mendukung aktivitas fisik,

keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya stimulasi gerakan yang diarahkan oleh guru dan orang tua.

Selain itu, rendahnya motivasi anak untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik juga turut memengaruhi kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik sendiri merupakan hasil interaksi kompleks antara otot, sistem saraf, dan aktivitas fisik yang kontinu. Oleh karena itu, anak-anak perlu diberikan rangsangan yang cukup melalui aktivitas bermain dan olahraga agar keterampilan motorik kasar dan halus mereka dapat berkembang dengan optimal. Lingkungan yang mendukung dan perhatian dari orang dewasa sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar, termasuk siswa kelas III SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa kelas II SDN 55 Aia Pacah Kota Padang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan fisik secara aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan permainan tradisional seperti lompat tali, gobak sodor, dan permainan bakiak yang melibatkan lari, melompat, keseimbangan, dan koordinasi tubuh anak, Fadhullah, et al (2020). Melalui permainan ini, kemampuan motorik kasar anak seperti kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi dapat meningkat secara signifikan.

Selain itu, guru olahraga perlu memberikan instruksi yang jelas dan melakukan demonstrasi gerakan agar anak dapat meniru dengan benar, serta mempersiapkan anak dengan pemanasan sebelum aktivitas untuk mencegah cedera. Pembagian kelompok kecil juga membantu anak lebih aktif

berpartisipasi. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya mengembangkan motoriknya, tetapi juga rasa percaya diri dan kemampuan sosialnya meningkat karena kegiatan yang menyenangkan dan interaktif tersebut sangat mendukung perkembangan fisik dan mental anak secara menyeluruh, Fitriani, et al (2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan permainan tradisional yang terstruktur dan terukur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan motorik dasar siswa kelas II di SD Negeri 55 Aia Pacah Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik dasar siswa secara keseluruhan berada pada kategori “sedang” dengan persentase 69% dan nilai rata-rata 35. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki memperoleh kategori sedang dengan persentase 78% dan nilai rata-rata 36,06, sedangkan siswa perempuan juga berada pada kategori sedang dengan persentase 60% dan nilai rata-rata 34,2.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan motorik dasar yang cukup baik, namun belum mencapai kategori baik/optimal sesuai standar perkembangan motorik anak usia 8 tahun. Temuan ini mengindikasikan perlunya stimulasi aktivitas fisik yang lebih terarah, dukungan sarana-prasarana, serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif agar perkembangan motorik siswa dapat berkembang secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan yakni:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi acuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana agar memperhatikan unsur-unsur kemampuan motorik peserta didik.

2. Bagi guru, agar mengevaluasi program latihan dan pembelajaran khususnya olahraga di sekolah guna meningkatkan kemampuan motorik peserta didik.
3. Bagi peserta didik kelas II SD Negeri Aia Pacah Kota Padang, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik baik dilingkungan sekolah maupun dimanapun siswa berada dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti mohon maaf karena masih banyak memiliki kekurangan belum bisa memberikan yang lebih baik bagi peserta didik maupun sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjut tentang kemampuan motorik peserta didik yang dihubungkan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balakrishnan, R., et al. (2023). Sensory processing under-responsiveness and its relation to motor skill development in school-aged children. *Developmental Neuropsychology*, 48(3), 245–260.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Baumgartner, T. A., Jackson, A. S., Mahar, M. T., & Rowe, D. A. (2020).
- Baumgartner, T.A., Jackson, A.S., Mahar, M.T., & Rowe, D.A. (2020). *Measurement for Evaluation in Kinesiology*. Jones & Bartlett Learning.
- Derri, V., Vassiliki, P., Zachopoulou, E., & Kioumourtzoglou, E. (2020). *Fundamental motor skills as an indicator of children's physical activity readiness*. *International Journal of Physical Education and Sport Sciences*, 8(1), 45–52.
- Derri, V., Vassiliki, P., Zachopoulou, E., & Kioumourtzoglou, E. (2021). *Fundamental motor skills as an indicator of children's physical activity readiness*. *European Physical Education Review*, 27(2), 230–246.
- Destiyani, J., Prasetyowati, D., & Purwadi. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*.
- Edwards, L. (2006). *Motor development and movement skills in childhood*. Boston: Pearson Education.
- Escolano-Pérez, E., Herrero-Nivela, M. L., & Losada, J. L. (2020). Association between preschoolers' specific fine (but not gross) motor skills and later academic competencies: Educational implications. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 1044.
- Escolano-Pérez, E., Sánchez-López, C. R., & Herrero-Nivela, M. L. (2022). Teacher-rated executive functions, gender and relative age: Independent and interactive effects on observed fundamental motor skills in kindergarteners. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 848525.

- Escolano-Pérez, M., Herrero-Nivela, M. L., & García-Sanz, M. P. (2020). *Motor development as a predictor of cognitive development in early childhood*. (dikutip dalam Sabyan.id). Diakses dari: <https://sabyan.id/perkembangan-motorik-menurut-para-ahli>
- Fadhullah, R. F., Teguh, L., & Wiguno, H. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Gold Age* 2(01)
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2021). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (8th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Gallahue, D. L., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D. (2022). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (8th ed.). Human Kinetics.
- Gusril. (2008). *Psikologi olahraga: Teori dan aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Hamid, A. (2023). Neuromuscular maturity reflected in basic motor skill competence: influence of diet, practice, and environmental support. *International Journal of Child Health and Wellness*, 2(3), 125–134.
- Hardy, L. L., King-Dowling, S., & Cairney, J. (2021). *Motor competence and its impact on physical activity and health across the lifespan*. *Journal of Motor Behavior*, 53(2), 1-13.
- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2020). *Life span motor development* (7th ed.). Human Kinetics.
- Hidayanti, I. (2013). *Pendidikan jasmani dan perkembangan motorik anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayanti, I., Murtono, T., Purwanto, D., & Rahmah. (2025). *Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Qurrata Ayun Hidayatullah Palu*. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, Vol. 9(2), 303–317.
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6, diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa). Erlangga.

- Isnaini, A. (2020). *Pengembangan kemampuan motorik dasar pada anak usia sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Akademik.
- Ivashchenko, A., et al. (2020). Components influencing motor skill performance in early childhood: strength, coordination, and balance. *Journal of Early Childhood Research*, 18(4), 345–358.
- Jibril, T., et al. (2021). Nutritional status and motor skill performance in primary school children: A comparative study. *Child Development Research*, 2021, Article 887654.
- Jing, X., et al. (2023). Bilateral coordination, balance and fluid intelligence: impact on fine motor skills in early school-aged children. *Journal of Child Neurology*, 38(1), 50–59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.
- Marta, S., et al. (2024). Locomotor vs object control skill differences in seven-year-olds: A cross-sectional assessment. *International Journal of Developmental Science*, 14(2), 123–130.
- Rahmani, F. R., et al. (2024). Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia 7 tahun di sekolah dasar: Analisis tes 12 item. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–60.
- Rahmawati, D. (2021). Kesiapan motorik dasar dan partisipasi anak dalam pendidikan jasmani di SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 9(1), 15–25.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Siddiq, A., & Wiguno, B. (2022). Survei pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(5), 444–454
- Sudarwati, E. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Motorik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 45-52.

- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, T. (2021). Signifikansi pengembangan motorik dasar untuk kesehatan dan sosialisasi anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 5(2), 78–85.
- Ulrich, D. A. (2019). *Test of Gross Motor Development—Third Edition (TGMD-3)*. Austin, TX: Pro-Ed.
- Widiastuti, E. (2022). Strategi pelatihan sistematis untuk meningkatkan motorik dasar anak usia dini. *EduMovement Journal*, 3(1), 50–63.
- Widodo, D. (2011). *Penilaian kemampuan dasar motorik untuk siswa SD kelas 1–3 (usia 6–9 tahun)*. Yogyakarta: Elmatara Publishing